

PENGARUH SUKU BUNGA (BI RATE), DANA PIHAK KETIGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP KREDIT INVESTASI PADA PERBANKAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2009 – 2020

Mohd. Arif Vandre¹⁾, Rahmat Richard²⁾, Nobel Aqualdo²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : vandrearif@gmail.com

The Impact Of Bi Reference Rate (Bi Rate), Third Party Funds And Exchange Rate On Investment Credit Distribution In Banking In Riau Province 2009 – 2020

ABSTRACT

This research aims to determine how much the impact of investment credit distribution on bank in Riau Province. This research uses independent variables of BI reference rate, third party funds and exchange rate, and dependent variable is investment credit distribution of public bank in Riau Province. The data used in this research is annual data from 2009 – 2020. The analytical method used is descriptive quantitative and analyzed partially or simultaneously with multiple linear regression OLS (Ordinary Least Square) processed by using E-Views 10. The results showed that, BI reference rate, third party funds and exchange rate has a significant impact on the investment credit distribution of public bank in Riau Province simultaneously. However, BI reference rate and exchange rate has no impact on the investment credit distribution of public bank in Riau Province and the third party funds has a significant positive impact on the investment credit distribution of public bank in Riau Province. In addition, it was found that the value of adjusted R^2 is 94,43%.

Keywords: Investment Credit, BI Reference Rate, Third Party Funds, Exchange rate

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran sangat penting terutama didunia modern, dimana peran perbankan sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor usaha, yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Semua sektor usaha

maupun individu saat ini dan masa yang akan datang tidak akan lepas dari sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran usaha. (Ismail, 2010:2).

Jasa perbankan di Provinsi Riau cenderung meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan jasa ini. Jumlah perbankan yang beroperasi di wilayah kerja kantor Bank Indonesia Perwakilan Riau berjumlah sebanyak

684 kantor bank umum pemerintah, 392 kantor bank umum swasta nasional dan 57 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sehingga total perbankan yang beroperasi di Provinsi Riau berjumlah 1.133 kantor (Bank Indonesia, 2020).

Dijelaskan pada statistik ekonomi dan keuangan daerah periode Desember 2020 bahwa di Pulau Sumatera, Provinsi Riau menduduki urutan ketiga setelah Sumatera Utara dan Sumatera Selatan sebagai penyaluran dana kredit terbanyak sebesar Rp112,99 triliun (Bank Indonesia, 2020).

Tabel 1
Data Kredit Investasi, Suku Bunga Acuan (BI Rate), Dana Pihak Ketiga dan Nilai Tukar Tahun 2009 – 2020

Tahun	KI (Milyar Rp)	BI Rate (%)	DPK (Milyar Rp)	Nilai Tukar (Rp/US\$)
2009	10.420	6,50	30.655	9.400
2010	14.399	6,50	36.866	8.991
2011	14.394	6,00	44.882	9.068
2012	17.196	5,75	52.405	9.670
2013	21.578	7,50	55.839	12.189
2014	25.232	7,75	64.691	12.440
2015	28.834	7,50	62.829	13.795
2016	28.073	4,75	67.105	13.436
2017	31.126	4,25	73.212	13.548
2018	36.767	6,00	76.574	14.481
2019	42.243	5,00	83.227	13.901
2020	43.174	3,75	92.310	14.105

Sumber: Bank Indonesia, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa kredit investasi yang disalurkan perbankan di Provinsi Riau berfluktuasi, namun cenderung mengalami peningkatan. Penyaluran kredit investasi pada perbankan di Provinsi Riau dalam kurun waktu 12 tahun terakhir, menunjukkan jumlah penyaluran kredit terbesar terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp43,17 triliun, dan terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 10,42 triliun.

Dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan kredit, perbankan menganalisis faktor eksternal dan faktor internal agar kredit perbankan dapat disalurkan secara optimal. Adapun faktor eksternal dalam penelitian ini yaitu BI Rate dan Nilai Tukar. Perkembangan makro ekonomi mencerminkan stabilitas perekonomian yang dapat mempengaruhi kinerja sektor keuangan suatu negara, semakin stabilnya perekonomian maka semakin banyak kegiatan ekonomi yang berlangsung di negara. Kondisi ini tentunya dapat berdampak pada perkembangan sektor keuangan yang semakin meluas dalam menyuplai ekspansi kegiatan ekonomi yang berkembang (Mukhlis, 2015:124).

Sementara faktor internal yang mempengaruhi penyaluran kredit diantaranya adalah Dana Pihak Ketiga. Aktivitas yang dilakukan bank membutuhkan dana masyarakat, salah satunya adalah menyalurkan kredit yang menjadi sumber utama pendapatan bank. Dengan meningkatnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun akan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:68).

Terlihat bahwa indikator makro ekonomi (BI rate dan nilai tukar) di Provinsi Riau mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Sementara faktor internal yakni Dana Pihak Ketiga cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tingkat suku bunga acuan (BI rate) tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7.75% dan tingkat suku bunga acuan (BI rate) terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 3.75%. Pada tahun 2018, suku bunga

acuan (*BI rate*) mengalami kenaikan dan penyaluran kredit investasi pada perbankan di Provinsi Riau juga mengalami kenaikan. Sehingga fenomena ini terdapat ketidak-sesuaian dengan teori Keynes dalam bukunya *The General Theory*, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berbalik (negatif) di antara suku bunga dengan jumlah investasi yang akan dilakukan pada suatu periode tertentu, suku bunga yang tinggi mengurangi investasi dan sebaliknya semakin rendah suku bunga, semakin besar investasi (Sukirno, 2007:374).

Kemudian faktor internal penentu penyaluran kredit adalah Dana Pihak Ketiga. Tingkat DPK tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp92,31 triliun dan tingkat DPK terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp30,65 triliun. Pada tahun 2016 jumlah DPK mengalami peningkatan dan penyaluran kredit investasi pada perbankan di Provinsi Riau justru mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan yang dikemukakan oleh Kasmir (2008:31), bahwa Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Dengan demikian semakin besar DPK yang dihimpun, maka semakin besar kemampuan bank untuk menyalurkan kreditnya.

Selanjutnya yaitu faktor lain penentu penyaluran kredit adalah Nilai Tukar. Tingkat Nilai Tukar terdepresiasi tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp14.105/US\$ dan tingkat Nilai Tukar Terapresiasi tertinggi terjadi

pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp8.991/US\$.

Pada tahun 2019 nilai tukar rupiah mengalami apresiasi sementara penyaluran kredit investasi pada perbankan di Provinsi Riau justru mengalami kenaikan. Hal ini bertentangan dengan yang dikemukakan oleh Kuncoro dan Suhardjono (2002), yang menyatakan bahwa pergerakan nilai tukar akan berpengaruh pada kredit yang disalurkan karena terdepresiasi nilai tukar akan diikuti oleh peningkatan biaya produksi khususnya produsen yang menggunakan bahan baku impor, kebutuhan modalpun semakin meningkat yang akan berpengaruh pada permintaan kredit sehingga kredit yang disalurkan pun akan meningkat

Perkembangan kredit investasi mempunyai hubungan langsung dengan perkembangan sektor riil yang merupakan tolak ukur bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Namun, pertumbuhannya masih cukup rendah. Mengacu pada pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga Acuan BI (*BI Rate*), Dana Pihak Ketiga dan Nilai Tukar Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Perbankan Di Provinsi Riau Tahun 2009 – 2020”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Suku Bunga Acuan BI (*BI Rate*), Dana Pihak Ketiga dan Nilai Tukar Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Perbankan Di Provinsi Riau Tahun 2009 – 2020?

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama (Kasmir, 2003:99).

Faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah:

1. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh.
2. Suku bunga.
3. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan.
4. Kemajuan teknologi.
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.

Ditambah juga oleh (Pujoalwanto, 2014:168), bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi investasi diantaranya adalah nilai tukar, suku bunga, inflasi dan infrastruktur.

Suku Bunga (*BI Rate*)

Bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh bank dan nasabah sebagai balas jasa atas transaksi antara mereka (Ismail, 2010:131).

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia melalui rapat dewan gubernur yang diadakan setiap bulan dan diimplementasikan pada operasi

moneter yang dilakukan melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. *BI Rate* setara dengan instrumen moneter 12 bulan (Bank Indonesia, 2018).

Teori Suku Bunga :

a. Teori Klasik

Menurut teori klasik, suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus di bayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*) (Nopirin, 2000:71).

b. Teori Keynes

Menurut Keynes suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Apabila permintaan uang tidak berubah, penambahan penawaran uang akan menurunkan suku bunga, begitu juga sebaliknya.

c. Teori Neo Keynesian / Teori Modern

Teori ini dikembangkan oleh John Hicks (gabungan teori klasik dan kenesian). John Hicks menekankan tentang adanya suatu tingkat bunga keseimbangan umum dalam perekonomian. Tingkat bunga keseimbangan umum inilah yang disebut dengan tingkat bunga murni.

d. Teori Fisher

Teori Fisher mengenai tingkat bunga mengatakan bahwa dalam jangka panjang, tingkat bunga riil tidak dipengaruhi oleh laju inflasi. Namun perlu diingat bahwa hubungan ini berlaku untuk jangka panjang.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasi dari sumber dana ini.

Kasmir (2003:63), mengatakan sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk :

Simpanan Giro (Demand Deposit)

Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 menjelaskan bahwa giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

1. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Simpanan tabungan menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Simpanan deposito menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank.

Nilai Tukar

Nilai tukar atau dikenal juga dengan kurs adalah harga atau nilai

mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Dengan kata lain kurs adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2013:397).

Para ekonom membedakan kurs menjadi dua: kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Sedangkan kurs riil adalah harga relatif dari barang-barang diantara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain (Mankiw, 2007:128).

Madura (2006:219-224) menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis sistem nilai tukar yang berdasarkan pada seberapa kuat tingkat pengawasan pemerintah pada nilai tukar, yaitu, sistem kurs tetap (*fixed exchange rate system*), sistem kurs mengambang bebas (*freely floating exchange rate system*), sistem mengambang terkendali (*managed floating exchange rate system*), dan sistem kurs terkait (*pegged exchange rate system*).

Hubungan Tingkat Suku Bunga Acuan BI (BI rate) terhadap Penyaluran Kredit

BI rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Menurut Keynes dalam bukunya *The General Theory*, konsep efisiensi marginal dari investasi Keynes menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang berbalik (negatif) di antara suku bunga dengan jumlah investasi yang akan dilakukan pada suatu periode tertentu, “suku bunga yang tinggi mengurangi investasi dan sebaliknya semakin rendah suku bunga, semakin besar investasi” (Sukirno, 2007:374).

Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit

Bank harus mempunyai dana dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari, agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Salah satunya adalah dana masyarakat yang merupakan mayoritas dari seluruh dana yang dihimpun oleh bank dalam kegiatan usaha sehari-hari (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:68).

Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit (Kasmir, 2008:31). Dengan demikian semakin besar DPK yang dihimpun, maka semakin besar kemampuan bank untuk menyalurkan kredit.

Hubungan Nilai Tukar terhadap Penyaluran Kredit

Pergerakan nilai tukar akan berpengaruh pada kredit yang disalurkan karena terdepresiasi nilai tukar akan diikuti oleh peningkatan biaya produksi khususnya produsen yang menggunakan bahan baku impor, kebutuhan modalpun semakin meningkat (Kuncoro dan

Suhardjono, 2002). Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika menyebabkan naiknya permintaan kredit karena meningkatnya kebutuhan modal untuk biaya produksi, harga-harga komoditas baik itu barang impor maupun barang ekspor. Barang ekspor juga mengalami kenaikan sebab bahan baku barang tersebut juga ada yang berasal dari barang impor sehingga menyebabkan biaya produksi barang lokal meningkat. Naiknya biaya produksi mendorong harga barang lokal baik untuk pasar domestik maupun ekspor juga mengalami kenaikan. Kenaikan biaya produksi inipun akan menambah kebutuhan produsen akan modal, hal ini akan berpengaruh pada permintaan kredit sehingga kredit yang disalurkan pun akan meningkat.

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah, diduga Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) (X_1) berpengaruh negatif, dan diduga Dana Pihak Ketiga (X_2) serta Nilai Tukar (X_3) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit investasi pada perbankan di Provinsi Riau tahun 2009 – 2020.

DATA DAN METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau dengan menggunakan data perkembangan kredit investasi perbankan di Provinsi Riau. Waktu penelitian untuk suku bunga (*BI*

rate), dana pihak ketiga dan nilai tukar di Provinsi Riau yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif disini berupa data runtun waktu (*time series*) dimana data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu yaitu data tahunan. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi atau publikasi resmi yakni Bank Indonesia dalam bentuk laporan tahunan.

Metode Analisis Data

Model analisis dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda melalui teknik *Ordinary Least Square (OLS)*. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan alat bantu program *Eviews* versi 10. Untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis kuantitatif yaitu metode analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Kredit Investasi (Jutaan rupiah)
- β_0 : Intercept
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3
- X_1 : Suku Bunga BI (BI Rate) (Persen)
- X_2 : Dana Pihak Ketiga (Jutaan Rupiah)
- X_3 : Nilai Tukar (Rp/US\$)
- e : Standar Error

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik dan Uji Statistik terhadap Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan teknik *Ordinary Least Square (OLS)*. Berikut hasil pengujian regresi linier berganda dengan teknik OLS yang diolah dengan program *Eviews 10* adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

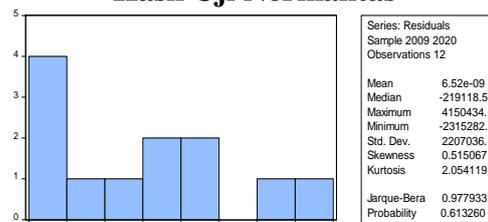
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13103429	6773594.	-1.934487	0.0891
BI_RATE	-305524.2	81373.9	-0.3754	0.717
DANA_PIHAK_KETIGA	0.451116	0.122793	3.673795	0.0063
NILAI_TUKAR_AR	1091.896	923.9499	1.181770	0.2712
R-squared			0.959495	
Adjusted R-squared			0.944306	
F-statistic			63.16902	
Prob(F-statistic)			0.000007	

Sumber : Data Olahan, 2021

Uji Normalitas

Uji normalitas ini mendeteksinya dengan cara melihat nilai prob. *Jarque-Bera* dengan ketentuan bahwa nilai prob *Jarque-Bera* harus lebih besar dari $\alpha=5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari permasalahan normalitas.

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan uji normalitas pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0,613260 > 0,05$ dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan adalah berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *centered* dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen dimana dengan ketentuan harus lebih kecil dari 10 sehingga terbebas dari permasalahan multikolinieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.59E+13	82.20495	NA
BI_RATE	6.62E+11	43.67878	1.855220
DANA_PIHAK_KETIGA	0.015078	111.4023	8.504758
NILAI_TUKAR	853683.4	230.0055	6.610370

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan uji hasil pada Tabel 3, didapat nilai *Centered* VIF untuk *BI rate* sebesar 1,855220 kemudian nilai *Centered* VIF untuk Dana Pihak Ketiga sebesar 8,504758 dan nilai *Centered* VIF untuk nilai tukar sebesar 6,610370. Nilai *Centered* VIF dari ketiga variabel tersebut kurang dari 10 sehingga ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM (Lagrange Multiplier) Test* dengan prosedur pengujian LM dapat dilihat dari nilai Probabilitas *Obs*R-squared*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka kesimpulannya tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.185847	Prob. F(2,6)	0.3681
Obs*R-squared	3.399590	Prob. Chi-Square(2)	0.1827

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan LM (*Lagrange Multiplier) Test* pada Tabel 4, diketahui dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ bahwa p-value *Obs*R-squared* sebesar $0.1827 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji *White*, melihat nilai Prob. *Obs*R-square*. Apabila probabilitas *Obs*R-squared* $> 0,05$ maka model tidak terdapat permasalahan heterokedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	0.291581	Prob. F(9,2)	0.9219
Obs*R-squared	6.809945	Prob. Chi-Square(9)	0.6569
Scaled explained SS	1.595221	Prob. Chi-Square(9)	0.9964

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada Tabel 5, diperoleh hasil bahwa dengan nilai signifikansi $\alpha=5\%$ nilai Prob.*Obs*R-squared* sebesar $0.6569 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Uji Statistik terhadap Hipotesis

Uji statistik dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independennya baik secara koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil *Adjusted R-squared* sebesar 0,944306. Artinya, bahwa pengaruh variabel independen yaitu suku bunga acuan (*BI rate*), Dana Pihak Ketiga, dan Nilai Tukar terhadap variabel dependen penyaluran kredit investasi pada perbankan di Provinsi Riau adalah sebesar 94,43% dan sisanya sebesar 5,57% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model penelitian ini.

b. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 63.16902 dengan Prob (*F-statistic*) sebesar $0,000007 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Suku Bunga Acuan (*BI rate*), Dana Pihak Ketiga dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel penyaluran kredit investasi pada perbankan di Provinsi Riau tahun 2009 – 2020.

c. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai perhitungan masing-masing variabel independen Suku Bunga

Acuan (*BI rate*), Dana Pihak Ketiga dan Nilai Tukar terhadap variabel dependen Penyaluran Kredit Investasi pada Perbankan di Provinsi Riau tahun 2009 – 2020 yaitu :

1. Nilai koefisien konstanta sebesar -13103429 yang mengandung arti bahwa apabila suku bunga acuan (*BI rate*), dana pihak ketiga dan nilai tukar bernilai nol maka penyaluran kredit investasi pada perbankan di Provinsi Riau adalah sebesar -Rp13103429 juta.
2. Koefisien regresi variabel suku bunga acuan (*BI rate*) adalah sebesar -305524.2 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7171. Meskipun koefisien variabel bernilai negatif, namun probabilitasnya melebihi taraf signifikansi 5% ($0,7171 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa suku bunga acuan (*BI rate*) tidak mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit investasi pada perbankan di Provinsi Riau.
3. koefisien regresi variabel dana pihak ketiga adalah sebesar 0.451116 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0063. Karena nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi 5% ($0,0063 < 0,05$) dan memiliki nilai koefisien yang positif, maka dapat diartikan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada perbankan di Provinsi Riau.
4. Koefisien regresi variabel nilai tukar adalah sebesar 1091.896 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2712. Meskipun koefisien variabel bernilai positif, namun probabilitasnya melebihi taraf signifikansi 5% ($0,2712 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa nilai tukar

tidak mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit investasi pada perbankan di Provinsi Riau.

PEMBAHASAN

Pengaruh Suku Bunga Acuan (BI rate) terhadap Penyaluran Kredit Investasi pada Perbankan di Provinsi Riau tahun 2009 – 2020.

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa koefisien variabel Suku Bunga Acuan (BI rate) adalah sebesar -305524.2 dengan nilai probabilitas sebesar 0.7171. Nilai negatif pada koefisien regresi menunjukkan kesesuaian antara teori dan hipotesis yang disusun secara empiris, bahwa kenaikan Suku Bunga Acuan (BI rate) akan menyebabkan penurunan penyaluran kredit investasi. Meskipun koefisien variabel bernilai negatif, namun probabilitasnya melebihi taraf signifikansi 5% ($0,7171 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa Suku Bunga Acuan (BI rate) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada perbankan di Provinsi Riau. Sehingga hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan Suku Bunga Acuan (BI rate) tidak mempengaruhi secara signifikan penyaluran kredit investasi pada perbankan di Provinsi Riau tahun 2009 – 2020. Hasil yang tidak signifikan ini dapat disebabkan karena suku bunga BI rate yang berlaku bagi semua bank tidaklah menjadi satu-satunya indikator yang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajemen bank dalam menentukan besarnya kredit yang disalurkan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena

meskipun BI telah menetapkan suku bunga kredit untuk semua bank akan tetapi tidak semua bank akan menetapkan suku bunga BI rate sebagai dasar penyaluran kredit meskipun suku bunga BI rate tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan suku bunga kredit oleh bank bersangkutan kepada debitur atau masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suarni, et.al (2014), yang menganalisis mengenai Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat Efisiensi Bank dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat NUR Abadi Tahun 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit Investasi pada Perbankan di Provinsi Riau tahun 2009 – 2020

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa koefisien variabel dana pihak ketiga adalah sebesar 0.451116 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0063. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan kesesuaian antara teori dan hipotesis yang disusun secara empiris, bahwa peningkatan dana pihak ketiga akan menyebabkan peningkatan penyaluran kredit investasi. Dalam rangka mendukung aktivitas operasional bank yang kaitannya dengan penyaluran dana, bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung kegiatan tersebut. Salah satunya adalah dana dari masyarakat atau dana pihak

ketiga yang merupakan sumber pendanaan yang utama. Penyaluran kredit menjadi prioritas utama bank dalam pengalokasian dananya. Hal ini dikarenakan sumber dana bank berasal dari masyarakat sehingga bank harus menyalurkan kembali dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Disamping itu pemberian kredit merupakan aktivitas yang paling utama bagi bank umum untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010), yang menganalisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005 – 2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Penyaluran Kredit Investasi pada Perbankan di Provinsi Riau tahun 2009 – 2020

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa koefisien variabel nilai tukar adalah sebesar 1091.896 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2712. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan kesesuaian antara teori dan hipotesis yang disusun secara empiris, bahwa melemahnya nilai tukar akan menyebabkan kenaikan penyaluran kredit investasi. Meskipun koefisien variabel bernilai positif, namun probabilitasnya melebihi taraf signifikansi 5% ($0,2712 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa nilai tukar tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi

pada perbankan di Provinsi Riau. Sehingga hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan nilai tukar tidak mempengaruhi secara signifikan penyaluran kredit investasi pada perbankan di Provinsi Riau tahun 2009 – 2020. Hasil yang tidak signifikan ini dapat disebabkan karena kondisi nilai tukar pada rentang waktu penelitian masih dapat dikendalikan dengan baik oleh perbankan dalam pengelolaan kreditnya. Kemudian biaya produksi produsen akan modal, juga masih dapat dikendalikan dan dipenuhi dengan baik, sehingga melemah ataupun menguatnya nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi penyaluran kredit pada perbankan di Provinsi Riau sepanjang tahun penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antika (2010), yang menganalisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Nilai Ekspor Terhadap Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah tidak signifikan terhadap kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh suku bunga acuan (*BI Rate*), dana pihak ketiga dan nilai tukar terhadap penyaluran kredit investasi pada perbankan di Provinsi Riau tahun 2009 – 2020, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Suku Bunga Acuan (*BI rate*) tidak berpengaruh terhadap penyaluran

kredit investasi pada perbankan di Provinsi Riau karena suku bunga BI *rate* yang berlaku bagi semua bank tidaklah menjadi satu-satunya indikator yang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajemen bank dalam menentukan besarnya kredit yang disalurkan. Kemudian Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada perbankan di Provinsi Riau. Selanjutnya variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit investasi pada perbankan di Provinsi Riau karena kondisi nilai tukar pada rentang waktu penelitian masih dapat dikendalikan dengan baik oleh perbankan dalam pengelolaan kreditnya.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diajukan beberapa masukan sebagai berikut :

1. Manajemen perbankan sebaiknya melakukan evaluasi atas perubahan kebijakan suku bunga BI *rate*, karena suku bunga BI *rate* akan menjadi dasar utama dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman kredit yang disalurkan kepada debitur. Dengan demikian, bank mampu bersaing dalam menawarkan kredit yang akan disalurkan kepada debitur sesuai dengan kesepakatan kedua pihak.
2. Perbankan di Provinsi Riau harus tetap menjaga trend positif pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat dengan melakukan inovasi-inovasi terhadap produk perbankan yang ditawarkan

kepada masyarakat, akses layanan yang lebih mudah dan jangkauan yang lebih luas dengan memanfaatkan sistem teknologi, baik berupa pengembangan sebaran ATM ataupun perluasan akses layanan melalui e-banking serta kebijakan suku bunga yang lebih menarik minat nasabah untuk menanamkan dananya pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau.

3. Kemudian Bank Indonesia selaku pemegang otoritas kebijakan moneter di Indonesia diharapkan dapat lebih memperhatikan kestabilan nilai tukar rupiah agar kegiatan operasional perbankan dapat berjalan dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, Myke Yuni. 2010. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Nilai Ekspor, Terhadap Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public*. Tesis. UPN Veteran. Jatim.
- Bank Indonesia. 2018. *Kerangka kebijakan moneter, Inflation Targeting Framework (ITF)*. <https://www.bi.go.id/id/>. Diakses pada 9 Januari 2021.

- Bank Indonesia. 2020. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah*.
<https://www.bi.go.id/>.
Diakses pada 4 Januari 2021.
- Bank Indonesia. 2021. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah*.
<https://www.bi.go.id/>.
Diakses pada 4 Januari 2021.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori & Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Madura, Jeff. 2006. *Keuangan Perusahaan Internasional, Edisi Kedelapan Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mankiw, Gregory. 2007. *Makro Ekonomi, Edisi Keenam*. Erlangga. Jakarta.
- Mukhlis, Imam. 2015. *Ekonomi Keuangan dan Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter Buku 1 Edisi ke-4*. BPFE. Yogyakarta.
- Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 19 No.2: 135-148
- Suarni, Kadek Sri., Kirya, I Ketut., Yudiaatmaja, Fridayana. 2014. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat Efisiensi Bank dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat NUR Abadi Tahun 2011-2013. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.2. Hal: 1-9.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makroekonomi Modren*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Pujoalwanto, Basuki. 2014.
Perekonomian Indonesia.
Yogyakarta: Graha Ilmu.